

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional Jawa Barat yang jenisnya sangat banyak dan beragam, pada dasarnya merupakan salah satu penyangga kebudayaan nasional. Hampir di setiap daerah di Indonesia kesenian tradisional hidup dan berkembang sesuai dengan sifat dan keberadaan masyarakatnya. Atas dasar itulah kesenian tradisional sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya kebudayaan nasional, bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi unsur yang utama dalam kebudayaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Koentjaraningrat (1992: 113) bahwa:

Sudah jelas kiranya bahwa akhirnya hanya ada satu unsur kebudayaan yang dapat menonjolkan sifat khas dan mutu, dan dengan demikian amat cocok sebagai utama dari kebudayaan Nasional Indonesia yaitu kesenian.

Kesenian tradisional yang beragam tersebut tidak lepas dari perbedaan adat istiadat masyarakat sehingga masing-masing jenis memiliki ciri khas tersendiri. Keberagaman jenis kesenian tradisional bisa saja terjadi akibat kondisi dan keberadaan daerahnya yang berbeda-beda. Beragamnya kesenian tradisional yang berkembang di Jawa Barat sebagai indikasi bahwa masyarakatnya memiliki apresiasi yang tinggi terhadap kesenian yang disertai dengan kepedulian dari seluruh anggota masyarakat untuk memelihara serta mempertahankan kebudayaannya. Karena suatu kebudayaan akan tetap bertahan di masyarakat

apabila masih terdapat masyarakat yang melestarikan dan mengembangkannya.

Sebagaimana yang diungkapkan Kayam (1981: 38) bahwa :

Kesenian tidak akan pernah lepas dari masyarakat. Sebagai bagian penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan penuturan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji salah satu bukti dari beragamnya kesenian tradisional yang berkembang di Jawa Barat. Dalam hal ini fokus penelitian mengenai kesenian tradisional, yaitu kesenian tradisional Gondang Buhun yang merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Kecamatan Sagaranten. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang sampai saat ini masih berkembang di Kecamatan Sagaranten. Lokasi penelitian ini dipilih karena secara geografis letaknya dekat dari tempat kelahiran penulis. Dengan jarak yang mudah dijangkau memungkinkan penulis untuk melakukan sebuah penelitian langsung terhadap objek penelitian tersebut.

Kesenian Gondang Buhun merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Sagaranten yang memiliki keunikan khususnya pada bentuk pertunjukannya, juga pada keutuhan tradisinya. Keutuhan yang dimaksud yaitu terletak pada nilai-nilai tradisinya masih tetap dipertahankan meskipun terjadi pengembangan terhadap kesenian seiring perkembangan zaman. Kesenian Gondang Buhun yang berada di Kecamatan Sagaranten apabila dilihat dari aspek historisnya memiliki sejarah yang panjang, dari awal proses kelahirannya hingga perkembangannya pada masa sekarang. Sebagai kesenian tradisional rakyat, kesenian Gondang Buhun mengalami fase perubahan dalam

pengemkembangannya, sejalan dengan perubahan dan perkembangan kondisi masyarakat disekitar kesenian tersebut berkembang.

Pertunjukan kesenian Gondang Buhun pada awalnya merupakan Upacara penghormatan kepada *Dewi Sri*, yang dianggap dapat memberikan kesuburan tanah, sehingga masyarakat memperoleh hasil panen yang melimpah. Selain itu pertunjukan ini juga sering dipertontonkan dalam acara pesta yang diadakan masyarakat Sagaranten seperti pernikahan dan khitanan. Adapun instrumen atau alat musik yang digunakan terdiri dari dua alat yaitu *lesung* dan *alu*. Pertunjukan kesenian Gondang Buhun yang berawal dari kegiatan gotong royong masyarakat Sagaranten dalam menumbuk padi untuk keperluan pesta, kini berkembang menjadi sebuah bentuk penyajian pertunjukan kesenian dengan tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi leluhurnya. Sebagaimana yang diungkapkan Geertz (1981) bahwa :

Adanya ritus, selamatan atau upacara ini merupakan suatu upaya manusia untuk mencari keselamatan, ketentraman sekaligus menjaga kelestarian kosmos. Selamatan ini pada hakikatnya merupakan upacara keagamaan yang paling umum di dunia dan melambangkan kesatuan mistis dan sosial dari mereka yang ikut hadir di dalamnya.

Kebudayaan yang lahir dan berkembang dalam suatu masyarakat akan mengalami pergeseran-pergeseran atau perubahan seiring perubahan pada masyarakat pendukungnya. Perubahan ini akan berpengaruh pula terhadap kekayaan seni tradisi pada umumnya. Jika tetap statis, tidak menutup kemungkinan kesenian tradisional akan tergilas dan mungkin juga punah. Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan terjadinya pergeseran penilaian

sehingga pada kenyataan dilapangan terdapat beberapa versi atau pandangan terhadap seni dan budaya itu sendiri (Gunawan, 1995: 1)

Perubahan pada kesenian tradisional pada umumnya sangat lambat, karena kesenian tradisional di dukung oleh masyarakat yang memiliki sikap yang terikat pada aturan adat dan bersikap tertutup terhadap perubahan. Namun kesenian tradisional bukan berarti tidak mengalami perubahan sama sekali, tetapi masyarakat pendukung kesenian senantiasa memilah perubahan yang akan masuk dengan mempertimbangkan pengaruhnya dengan adat istiadat yang sudah ada di masyarakat. Perubahan-perubahan yang selalu diperhatikan biasanya perubahan yang diakibatkan karena adanya pengaruh atau faktor dari luar. Seperti di ungkapkan Suryana (2002: 4) bahwa :

Akhir-akhir ini kesenian tradisional, seperti yang banyak terdapat di Indonesia pun tidak luput dari pengaruh luar. Pengaruh tersebut masuk melalui tindakan hubungan antar budaya, misalnya melalui pendidikan formal, dan juga melalui berbagai media massa.

Puncak perkembangan kesenian Gondang Buhun yaitu pada saat mewakili Kota dan Kab. Sukabumi dalam kegiatan Pementasan Anjungan Seni Jawa Barat pada 1975 di Taman Mini Indonesia Indah. Setelah kegiatan tersebut kesenian Gondang Buhun mulai dikembangkan di Kecamatan Sagaranten, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kesenian Gondang Buhun. Namun kelompok-kelompok kesenian Gondang Buhun yang baru tersebut tidak bertahan lama, hanya bertahan sampai tahun 1991. Kelompok kesenian Gondang Buhun di Desa Gunung Bentang yang masih dapat mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya kurangnya perhatian

masyarakat dan pemerintah yang nanti akan penulis bahas secara lebih mendalam dalam bab selanjutnya.

Seiring perkembangan zaman kesenian Gondang Buhun sempat menghilang beberapa tahun dari tengah-tengah masyarakat Sagaranten yaitu dari tahun 2000 sampai 2005. Hal ini disebabkan karena perhatian dari pemerintah setempat yang kurang, sulitnya mengadakan re-generasi dari para pelaksana keseniannya, munculnya musik modern seperti dangdut dan band yang menggeser keberadaan kesenian Gondang Buhun. Namun pada pertengahan tahun 2005 kesenian Gondang buhun kembali muncul ditengah-tengah masyarakat Sagaranten sampai sekarang. Sebagaimana yang diungkapkan Soedarsono (1991: 26) bahwa :

Dampak paling jelas dari masuknya budaya luar terutama Barat ke Indonesia adalah menurunnya minat masyarakat, terutama generasi muda terhadap sesuatu yang sifatnya etnik. Hal ini disebabkan pemahaman tentang seluk beluk seni itu sendiri yang sangat lemah.

Kesenian Gondang Buhun di Kecamatan Sagaranten mencerminkan seni pertunjukan rakyat yang kompleks dan memiliki daya tarik yang tinggi. Karena pada kesenian Gondang Buhun terdapat beberapa unsur seni diantaranya: unsur tari, karawitan, musik, vokal, dan teater dalam pementasannya. Mengingat kesenian Gondang Buhun yang merupakan kesenian warisan nenek moyang serta memiliki unsur seni yang kompleks, mendorong penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih jauh. Penelitian mengenai perkembangan kesenian Gondang Buhun dari awal kelahiran, perkembangannya hingga eksistensinya dewasa ini. Serta bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya pelestarian kesenian Gondang Buhun sehingga kesenian ini masih bertahan sampai sekarang. Maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul:

“Perkembangan Kesenian Gondang Buhun (Kajian Sosiohistoris di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi Tahun 1971-2007)”.

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Mengkaji keberadaan kesenian Gondang Buhun dalam tradisi upacara penanaman padi, pernikahan, dan khitanan sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan. Kesenian yang telah mengalami pengembangan tidak lepas dari pola kehidupan, latar belakang pertumbuhan, dan perkembangannya. Maka untuk mendapat gambaran secara utuh tentang Kesenian Gondang Buhun terdapat pokok permasalahan sebagai berikut:

“Perkembangan Kesenian Gondang Buhun (Kajian Sosiohistoris di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi Tahun 1971-2007)”.

Selain pokok permasalahan di atas, penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya kesenian Gondang Buhun di masyarakat Sagaranten?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Sagaranten terhadap kesenian Gondang Buhun?
3. Bagaimana peran seniman, masyarakat dan pemerintah Kecamatan Sagaranten dalam upaya pelestarian kesenian Gondang Buhun tahun 1971-2007?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab rumusan dan batasan masalah yang digunakan penulis untuk membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kesenian Gondang Buhun dalam kehidupan masyarakat Sagaranten.
2. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat Sagaranten terhadap kesenian Gondang Buhun.
3. Mengetahui peran seniaman, masyarakat dan pemerintah Kecamatan Sagaranten dalam upaya pelestarian kesenian Gondang Buhun tahun 1971-2007.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan gambaran objektif serta sebagai masukan bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti
 - Sebagai tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman dalam meneliti seni tradisi, khususnya kesenian Gondang Buhun Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

- Salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Bagi para pelaku seni dan masyarakat setempat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna dan menjadi motivasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya melestarikan kesenian Gondang Buhun agar bertahan dan berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat.

3. Jurusan Pendidikan Sejarah

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan apresiasi seni.

4. Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai kontribusi yang dapat dijadikan bahan tambahan keustakaan di Universitas Pendidikan Indonesia mengenai sejarah kesenian tradisional.

5. Para pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai kesenian daerah, khususnya kesenian Gondang Buhun yang berkembang di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

6. Pemerintah daerah

Adanya penelitian tentang kesenian Gondang Buhun yang berkembang di Kecamatan Sagaranten diharapkan dapat membantu pemerintah setempat untuk berupaya mempertahankan dan melestarikannya. Selain itu, diharapkan pemerintah setempat dapat mensosialisasikan kesenian Gondang Buhun Keluar wilayah Kabupaten Sukabumi.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Kesenian Gondang Buhun (Kajian Sosiohistoris di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi Tahun 1971-2007)”, tersusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini akan dikemukakan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini, selain itu bab ini memuat rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan, manfaat penelitian yang dilakukan, serta yang terakhir dipaparkan tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan berisikan penjabaran mengenai sumber-sumber kepustakaan yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis yaitu mengenai kesenian Gondang Buhun di Kecamatan Sagaranten tahun 1971-2007. Kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar berfikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh dilapangan, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang dikaji. Adapun landasan teoritis yang digunakan mengenai kebudayaan sunda, nilai budaya dan kearifan lokal, kreativitas Seniaman dalam upaya pelestarian, Upacara tradisional, dan pengaruh modernisasi terhadap kesenian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini yaitu terdiri dari 3 tahap. *Pertama*, persiapan penelitian yang meliputi: penentuan dan pengajuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi. *Kedua*, pelaksanaan penelitian yang meliputi: heuristik/pengumpulan sumber berupa sumber tertulis dan sumber lisan, kritik/analisis sumber berupa kritik sumber tertulis dan kritik sumber lisan dan interpretasi/penafsiran. *Ketiga*, langkah-langkah penulisan laporan penelitian yang terdiri dari teknik penulisan laporan dan langkah-langkah penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan kaidah penulisan skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB IV KESENIAN GONDANG BUHUN DI SAGARANTEN TAHUN 1971-2007

Dalam bab ini merupakan uraian penjelasan dan analisis dari penelitian mengenai aspek-aspek yang menjadi pertanyaan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian penulis. Pembahasan dimulai dari gambaran umum wilayah Sagaranten, latar belakang munculnya kesenian Gondang Buhun, tanggapan masyarakat terhadap kesenian Gondang Buhun, Upaya pelestarian kesenian Gondang Buhun dari pihak seniman, masyarakat Sagaranten, serta pemerintah Kecamatan Sagaranten.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang merupakan analisis penulis terhadap hasil penelitian perkembangan kesenian Gondang Buhun di masyarakat Sagaranten tahun 1971-2007 secara keseluruhan tentunya setelah penulis menganalisis semua fakta yang didapat dengan didukung oleh berbagai sumber literatur yang telah penulis baca serta pengkajian pada bab sebelumnya. Pada bab ini selain kesimpulan dikemukakan juga rekomendasi yang mendukung untuk kemajuan kesenian Gondang Buhun.

